

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan konsumsi rumah tangga dan industri makanan dan minuman yang berkembang pesat menjadi pendorong perekonomian Indonesia. Saat ini, dengan meningkatnya pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman mengakibatkan perusahaan lokal dalam industri ini gencar melakukan perkembangan dan inovasi baru untuk menjual produk mereka kepada konsumen. Pengelolaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang memiliki potensi tinggi dalam dunia bisnis, sehingga persaingan perusahaan dalam industri ini pun ketat. Elisa & Amanah (2021) menyatakan dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan industri ini dituntut untuk meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan yang dimilikinya dengan baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan dapat mendapatkan hasil investasi yang memuaskan.

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat mengakibatkan pelaku bisnis harus senantiasa menyesuaikan diri dan peka terhadap situasi yang sedang terjadi. Persaingan yang semakin ketat mendorong manajemen untuk mendapatkan nilai terbaik dari perusahaan yang dikelolanya agar mampu bertahan dan menjadi yang terbiasa. Sebuah perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemajuan perusahaan tergantung pada

setiap pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat akan menghasilkan nilai yang berharga begitu pula sebaliknya (Noviana & Nellyana, 2017).

Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat diperhatikan oleh investor karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Dewi & Sujana, 2019).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai melalui kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan. Baik maupun buruknya nilai suatu perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para investor untuk menanamkan modalnya atau menarik investasi dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya serta mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan (Sinaga & Purba, 2021). Jika nilai perusahaan terus meningkat, yang terlihat dari return saham bagi investor. Hal ini dapat menjadi stimulus atau insentif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan. Sebaliknya jika nilai perusahaan turun maka menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik di masa mendatang. Sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham yang diikuti penurunan nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Book Value* (PBV). Penggunaan rasio PBV dalam menghitung nilai Perusahaan dapat dengan tepat menggambarkan nilai Perusahaan karena rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Rasio PBV mengukur suatu nilai yang diberikan pasar dengan tercermin pada penggolongan harga saham rendah (undervalued) dan tinggi (overvalued) (Dharma et al., 2022).

Penurunan nilai perusahaan ini dapat diartikan sebagai penurunan aset perusahaan dalam hal menghasilkan manfaat ekonomi. Penurunan nilai menunjukkan prospek perusahaan tersebut tidak baik dimasa mendatang sehingga akan terjadi penurunan harga saham di pasar modal yang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sehingga akan berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan rendah. Perencanaan pajak adalah proses mengelola usaha wajib pajak atau kelompok usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dititik paling minimal berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial Faisal dalam Ahmad dkk (2019).

Perencanaan pajak (Tax Planning) merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian yang telah disebutkan dalam undang-undang (Dewanata & Achmad, 2016). Tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah untuk mengurangi beban jumlah atau total dari pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Perencanaan pajak merupakan tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Tujuannya bukan untuk mengelak untuk membayar pajak, tetapi untuk mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

Menurut Anwar (2017), Tarif pajak efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nil. Semakin rendah nilai parif pajak efektif yang dimiliki Perusahaan maka semakin tinggi Tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari dari pendapatan sebelum pajak.

Perencanaan pajak dilakukan dengan cara mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba (Habibah & Margie, 2021). Dalam aktivitas perencanaan pajak, dilakukan upaya sistematis agar beban pajak seminimal mungkin dengan menganalisis peraturan perpajakan untuk memperoleh komponen yang menyebabkan

peningkatan laba setelah pajak. Hal ini memberikan manfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan (Muslim & Junaidi, 2020).

Menurut Faisal (2017), “Perencanaan pajak tidak jauh berbeda dengan Upaya menekankan pengeluaran, misalnya pembayaran listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai”. Demikian pula halnya dengan pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari. Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen dalam menentukan tujuan Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Ekawati (2016), menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembayaran pajak, semakin besar pula laba yang diperoleh, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Margie (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti et al., (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Januri & Kartika, 2021) mengemukakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi perencanaan pajak dalam suatu perusahaan maka akan mempengaruhi laba dan pendapatan suatu perusahaan ataupun juga harga saham perusahaan, dengan

demikian hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan juga akan semakin meningkat (christiani et.,al, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hani, 2021) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perencanaan pajak yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap nilai PER, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Christiani, et al 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliem, 2018) menyatakan bahwa perencanaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Penelitian lainnya juga (Hani, 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dimana apabila beban pajak naik maka akan diikuti oleh dengan kenaikan Tarif Pajak Efektif.

Menurut penelitian Putri, et al, Sari, et al, & Yudha, et al (2022) bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Herawati (2016) menunjukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam dan sangat

tergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri (Zurriah, 2022). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada hubungannya pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Angelina & Amanah, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Hery, 2020). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Return On Equity (ROE), yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal yang dipunyai. ROE merupakan perbandingan jumlah keuntungan dengan jumlah modal sendiri. ROE dijadikan acuan atau alat ukur untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. ROE mampu mewakili rasio lainnya dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan karena telah memperhitungkan aset dan penjualan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020). Profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan suatu Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar dimasa mendatang (Hery, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Junaidi (2020) serta Astuti et al & Fitria, et al (2021), hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan penilaian perusahaan. Artinya, tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan besar dapat

berkontribusi positif terhadap penilaian atau penilaian yang diberikan terhadap perusahaan.

Astuti & Yadnya, et al (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Widyantari, et al (2017) pula menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Riny (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Putu I & Gede, (2019), Sabrin et al. (2016), Azmi, Isnurhadi, & Hamdan (2018) memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Astakoni et al. (2019) & Wardhany et al. (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti & Cipta (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kansil et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari & Baskara (2019). Berbeda dengan Meivinia (2019) mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal variabel yang digunakan, metode pengukuran, periode penelitian, dan sektor perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda:

1. Variabel Pengukuran: beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel lain seperti solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada perencanaan pajak dan profitabilitas tanpa memasukkan variabel tambahan.
2. Metode Pengukuran: peneliti mengukur nilai perusahaan dengan rasio *Earning Per Share* (EPS), profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE), dan perencanaan pajak dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yang dapat memberikan perspektif baru dibandingkan metode dan pengukuran yang digunakan di penelitian sebelumnya.
3. Periode Penelitian: penelitian ini mencakup periode 2019-2023, yang merupakan waktu yang lebih baru dan dapat memberikan pandangan mengenai efek perencanaan pajak dan profitabilitas setelah pandemi, sesuatu yang mungkin tidak mencakup dalam penelitian sebelumnya.
4. Subsektor Spesifik: fokus penelitian ini pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kontribusi khusus pada subsektor ini, berbeda dari penelitian sebelumnya yang mencakup berbagai sektor atau subsektor lainnya.

Adanya kesenjangan atau perbedaan antara teori, penelitian terdahulu yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi titik menarik bagi peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian periode 2019-2023, dengan menarik kembali judul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023?

3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan subsector makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023?
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan subsector makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023?
3. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai perencanaan pajak dan profitabilitas, khususnya dalam konteks Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya yang ingin menganalisis lebih dalam factor-faktor lain yang

mempengaruhi nilai Perusahaan, atau melakukan studi perbandingan di sektor lain.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan: penelitian ini memberikan wawasan kepada manajemen Perusahaan di subsector makanan dan minuman tentang pentingnya strategi perencanaan pajak dan optimalisasi profitabilitas untuk meningkatkan nilai Perusahaan.
2. Bagi Investor: penelitian ini memberikan informasi berharga bagi investor dalam menilai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi nilai Perusahaan, khususnya di subsector makanan dan minuman. Dengan memahami pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan berdasarkan data yang relevan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III merupakan metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari Gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V merupakan Kesimpulan dan saran yang terdiri dari Kesimpulan dan saran